

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN DI PT PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

**NAMA : LINDA MONICA
NPM : 1505161096
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : LINDA MONICA
NPM : 1505161096
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (A) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. JUWAZEN, SE., M.Si.

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE., M.Si

Pengambi
UMSU

H.MUIS FAUZI RAMBE SE., MM

Panitia Ujian
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

ADE GUNAWAN, SE., M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : LINDA MONICA
N.P.M : 1505161096
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN DI PT PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing


H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.


H. JANURI, SE, M.M, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
 Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN
 Jenjang : STRATA SATU (S-1)
 Nama : LINDA MONICA
 NPM : 1505161096
 Program Studi : MANAJEMEN
 Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN DI PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
04/02-2019	Arahkan bab 4		
14/02-2019	Bab 4 - Deskriptif perusahaan - penambahan standar BUKM pada rangkuman		
03/02-2019	Bab 4 - Penambahan Teoritis - Bab 5. (kesimpulan & Saran).		
20/02-19			

Dosen Pembimbing

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM

Medan, Februari 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si

ABSTRAK

LINDA MONICA, NPM 1505161096, Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Skripsi 2019

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio Profitabilitas berupa *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013 sampai dengan 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi dan menafsirkan data sehingga dapat memenuhi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ditinjau dari rasio profitabilitas berupa *Return On Assets* memiliki kinerja keuangan yang kurang baik dikarenakan perusahaan kurang mampu menggunakan aktiva yang besar secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba yang maksimal. Untuk kinerja keuangan berupa *Return On Equity* berada dibawah rata-rata standart. Hal ini dikarenakan tingginya biaya-biaya yang dimiliki perusahaan, sehingga modal yang tinggi tidak mampu menghasilkan laba yang maksimal. *Net Profit Margin* yang dimiliki perusahaan juga memiliki kinerja keuangan yang kurang baik, dimana hasil Net Profit Margin berada dibawah rata-rata standart. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu memaksimalkan laba bersih dari hasil penjualan yang tinggi. Dan kinerja keuangan berupa *Gross Profit Margin* juga berada dibawah rata-rata standart. Dimana perusahaan kurang mampu meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak dari hasil penjualan yang tinggi dikarenakan tingginya biaya-biaya yang dimiliki perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum.wr.wb

Syukur Alhamdulillah, atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis serta tidak lupa juga Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul **“Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan di PT Perkebunan Nusantara III Persero Medan”**.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulisan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan mungkin bisa terwujud tanpa adanya bimbingan dan nasehat serta pengarahan pihak-pihak terkait yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yaitu kepada:

1. Ayahanda tercinta Bapak Adi Arianto dan Ibunda tersayang Sri Wiratna, yang telah memberikan do'a, kekuatan moril dan materi, membimbing serta mendukung saya dalam menjalani pendidikan dari saya masih kecil hingga sekarang. Dan juga Adik tersayang Dimas Prayoga dan Tasya Tri Aulia yang selalu memberikan kakaknya semangat dan dukungan.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumateraa Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mugammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen SE, MM, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak H. Muis Fauzi Rambe SE, MM selaku dosen pembimbing. Yang telah ikhlas meluangkan waktunya membimbing dan memberikan pengarahan demi selesainya proposal ini.
9. Bapak/Ibu Dosen Program S-1 Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
10. Seluruh Staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan dukungan dan kerjasama selama melakukan riset untuk skripsi ini.
11. Seluruh staff dan pegawai PT Perkebunan Nusantara III Persero Medan yang telah memberikan izin riset untuk terselesaikannya skripsi ini.

12. Kepada teman-teman seperjuangan Helfina Deyenti, Hacita Dahliani, Ledyah Hardyanti, Alviani Syavira Surbakti, Maulana Alfian Suri, Regita Cahyani, Yus Khairani Lubis, Natasya Nurintan, Tika Wulandari, Sri Handayani dan teman-teman satu bimbingan serta teman-teman I-siang Manajemen.

Semoga Allah SWT memberikan pahala atas kemurahan hati dari pihak-pihak terkait tersebut.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis, dan apabila dalam penulisan terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Semoga kita semua senantiasa dilindungi dan diberikan berkah serta rahmat oleh Allah SWT. Amiin ya rabbal'alam.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan , Maret 2019
Penulis

Linda Monica
1505161096

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teoritis	11
1. Laporan Keuangan	11
a. Pengertian Laporan Keuangan	11
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan	12
c. Teknik Analisis Laporan Keuangan	17
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan	20
e. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	21
2. Kinerja Keuangan.....	24

a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	24
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan	25
c. Prosedur Analisis Kinerja Keuangan.....	27
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	31
3. Rasio Keuangan.....	31
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	31
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan	32
c. Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan.....	34
d. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	37
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan	38
4. Rasio Profitabilitas	40
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	40
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	40
c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	43
d. Standar Pengukuran Rasio Profitabilitas	44
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas.....	47
B. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.....	48
C. Kerangka Berpikir.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan Penelitian	54
B. Definisi Operasional Variabel	54
C. Tempat dan Waktu Penelitian	56
1. Tempat Penelitian	56
2. Waktu Penelitian	56

D. Jenis dan Sumber Data	57
1. Jenis Data	57
2. Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Deskriptif Perusahaan	59
2. Deskriptif Data	60
B. Pembahasan.....	70
C. Rangkuman	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 <i>Return On Assets</i> di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017	3
Tabel I.2 <i>Return On Equity</i> di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017	4
Tabel I.3 <i>Net Profit Margin</i> di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017	6
Tabel I.4 <i>Gross Profit Margin</i> di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017	7
Tabel II. 1 Penilaian Tingkat Kesehatan Berdasarkan SK BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.....	49
Tabel II.2 Daftar Aspek dan Bobot Penilaian Tingkat Kesehatan	50
Tabel II.3 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan	50
Tabeel III.1 Jadwal Waktu Penelitian	56
Tabel IV. 1 Laporan Neraca pada PT Perkebunan Nusantara III Medan	60
Tabel IV.2 Laporan Lba Rugi pada PT Perkebunan Nusantara III Medan...	61
Tabel IV.3 <i>Return On Assets</i> di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017	62
Tabel IV.4 <i>Return On Equity</i> di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017	64
Tabel IV.5 <i>Net Profit Margin</i> di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017	66
Tabel IV.6 <i>Gross Profit Margin</i> di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017	68
Tabel IV.7 Rasio Profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.....	70
Tabel IV.8 Rasio Profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berpikir	53
-------------	-------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat sekarang ini, perusahaan dituntut untuk dapat bekerja secara maksimal guna mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk menghasilkan laba. Untuk menghasilkan laba, perusahaan harus membuat produk dan dijual kepada konsumen. Untuk menghasilkan sebuah produk, perusahaan harus memiliki sumber daya supaya produk dapat terealisasi dan dipasarkan kepada konsumen.

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan karet. Perusahaan ini berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara dan resmi didirikan dari hasil restrukturisasi BUMN pada tahun 1996. PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan juga menjadi salah satu perusahaan yang didirikan untuk memenuhi keinginan konsumen tentang suatu produk, dengan hasil penjualan menjadi keuntungan bagi pemilik intern perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan sebagai bahan informasi kepada pemilik perusahaan, guna pengambilan keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Dari laporan keuangan dapat dilihat bagaimana kinerja keuangan dalam memberikan kontribusi terhadap perusahaan.

Menurut Hery (2018, hal 190) pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja

keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut Rambe Muis Fauzi dkk (2016, hal 55), untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang sering kali dipergunakan adalah rasio, yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisa dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada analisa hanya terhadap data keuangan saja.

Pada umumnya berbagai rasio yang dihitung bisa dikelompokkan ke dalam empat tipe dasar yaitu : rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Menurut Rambe Muis Fauzi dkk (2016, hal 55), Rasio Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. Jika rata-rata di atas telah memberikan gambaran yang menarik dari kondisi keuangan perusahaan, maka rasio ini memberikan jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola. Dimana rasio profitabilitas terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam pengelolaan aset untuk pengambilan keputusan dan jawaban akhir dari laporan keuangan yang tersedia.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan alat yang digunakan berupa rasio keuangan. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas terdiri dari, *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Pekebunan Nusantara III Medan periode 2013-2017.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara III Medan periode 2013-2017, dapat dilihat fenomena ROA yang terjadi dalam perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel I.1
Hasil *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2013-2017

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA
2013	396,777,055,383	11,046,174,326,634	0.04
2014	571,824,378,563	21,716,646,975,255	0.03
2015	596,372,459,810	44,744,557,309,434	0.01
2016	865,076,987,409	45,974,830,227,723	0.02
2017	1,229,464,174,674	49,700,439,661,061	0.02
Jumlah	3,659,515,055,839	173,182,648,500,107	0.12
Rata-Rata	731,903,011,168	34,636,529,700,021	0.02

Sumber : Data keuangan PT Perkebunan Nusantara III

Dilihat dari tabel diatas, bahwa rata-rata total hasil *Return On Assets* (ROA) pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebesar 0.02 atau dapat dikatakan mengalami penurunan. Dimana hasil *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan pada tahun 2013 dan 2014. Sedangkan pada tahun 2015, 2016 dan 2017 hasil *On Assets* (ROA) mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total aktiva dan menurunnya tingkat laba bersih pada perusahaan. Total Aktiva perusahaan mengalami peningkatan, dimana 3 tahun cenderung naik mulai dari 2015, 2016 dan 2017. Sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 total aktiva mengalami penurunan atau dibawah rata-rata. Untuk

laba bersih yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan, dimana pada tahun 2013, 2014 dan 2015 laba bersih cenderung turun dan pada tahun 2016 dan 2017 laba mengalami kenaikan.

Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva mengalami kenaikan dengan hasil laba bersih yang mengalami penurunan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Assets* (ROA) dapat dikatakan mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan total aktiva yang tidak diikuti dengan laba bersih yang dimiliki perusahaan. Penurunan ini juga disebabkan karena perusahaan kurang mampu mengelola aset secara efisien untuk memperoleh laba. sehingga aset yang tinggi tidak menghasilkan laba yang maksimal.

Menurut Hery (2018, hal 193) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, dapat dilihat fenomena *Return On Equity* (ROE) yang terjadi dalam perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel I.2
Hasil *Return On Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2013-2017

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2013	396,777,055,383	3,693,368,801,595	0.11
2014	571,824,378,563	14,199,595,155,693	0.04
2015	596,372,459,810	36,521,462,835,040	0.02
2016	865,076,987,409	37,351,959,882,882	0.02
2017	1,229,464,174,674	38,470,243,154,469	0.03
Jumlah	3,659,515,055,839	130,236,629,829,679	0.22
Rata-Rata	731,903,011,168	26,047,325,965,936	0.04

Sumber : Data keuangan PT Perkebunan Nusantara III

Dilihat dari tabel diatas, bahwa rata-rata total hasil *Return On Equity* (ROE) pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebesar 0.04 atau dikatakan mengalami penurunan. Terdapat 3 tahun nilai ROE yang diperoleh dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan dan 2014 stabil dengan rata-rata. Hal ini juga dapat dilihat dari data keuangan perusahaan, yaitu laba bersih dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dimana total ekuitas mengalami kenaikan diatas rata-rata pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan. Untuk laba bersih yang didapat mengalami penurunan. Dimana penurunan terjadi pada tahun 2013, 2014 dan 2015, dan peningkatan terjadi pada tahun 2016 dan 2017.

Hal ini menunjukkan bahwa total ekuitas mengalami kenaikan dengan hasil laba bersih mengalami penurunan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahawa *Return On Equity* mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena tingginya total ekuitas yang tidak diikuti dengan laba bersih yang dimiliki perusahaan. Sama halnya dengan *Return On Assets*, penurunan *Return On Equity* juga dikarenakan kurang efektif dan efisiennya perusahaan dalam mengelola modal yang ada untuk memperoleh laba perusahaan. Hal ini dikarenakan tingginya beba-beban yang ada didalam perusahaan seperti beban administrasi yang dimiliki perusahaan.

Manurut Hery (2018, hal 194) *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2013-2017, dapat dilihat *Net Profit Margin* (NPM) yang terjadi dalam perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel I.3
Hasil *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2013-2017

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Penjualan	NPM
2013	396,777,055,383	5,708,476,623,601	0.07
2014	571,824,378,563	6,232,179,227,727	0.09
2015	596,372,459,810	5,363,366,034,203	0.11
2016	865,076,987,409	5,847,818,785,012	0.15
2017	1,229,464,174,674	6,002,370,863,637	0.20
Jumlah	3,659,515,055,839	29,154,211,534,180	0.63
Rata-Rata	731,903,011,168	5,830,842,306,836	0.13

Sumber : Data keuangan PT Perkebunan Nusantara III

Dilihat dari tabel diatas, bahwa rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah 0.13 atau mengalami penurunan. Terdapat 3 tahun nilai NPM mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013, 2014 dan 2015 dan 2 tahun mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2016 dan 2017. Hal ini juga dapat dilihat dari data keuangan perusahaan, yaitu laba bersih dan pendapatan dari 5 tahun pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, dimana 2 tahun cenderung naik dan 3 tahun cenderung mengalami penurunan. Jika dilihat dari total Laba Bersih, terjadi kecenderungan penurunan dari tahun 2013, 2014 dan 2015. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 laba cenderung mengalami kenaikan. Untuk total penjualan terjadi kenaikan pada tahun 2014, 2016 dan 2017. Namun pada tahun 2013 dan 2015 penjualan mengalami penurunan.

Hal ini menunjukkan bahwa penjualan mengalami kenaikan dengan hasil laba bersih mengalami penurunan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Net*

Profit Margin (NPM) mengalami penurunan dikarenakan tingginya total penjualan yang tidak diikuti dengan laba bersih yang didapatkan perusahaan. Rendahnya *Net Profit Margin*, karena tingginya beban-beban yang dimiliki perusahaan seperti beban administrasi sehingga penjualan yang tinggi tidak mampu memberikan laba yang tinggi bagi perusahaan.

Menurut Rambe Muis Fauzi(2016, hal 55) *Gross Profit Margin* (GPM) adalah perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan. Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2013-2017, dapat dilihat *Gross Profit Margin* (GPM) yang terjadi dalam perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel I.4
Hasil *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2013-2017

Tahun	laba bersih sebelum pajak	Penjualan	GPM
2013	630,660,914,080	5,708,476,623,601	0.11
2014	825,358,612,297	6,232,179,227,727	0.13
2015	729,987,750,915	5,363,366,034,203	0.14
2016	1,161,229,714,450	5,847,818,785,012	0.20
2017	1,627,171,662,817	6,002,370,863,637	0.27
Jumlah	4,974,408,654,559	29,154,211,534,180	0.85
Rata-Rata	994,881,730,912	5,830,842,306,836	0.17

Sumber : Data diolah data keuangan PT Perkebunan Nusantara III

Dilihat dari tabel diatas, bahwa rata-rata total hasil *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebesar 0.17 atau mengalami penurunan. Terdapat 3 tahun nilai GPM yang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013, 2014 dan 2015, dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan 2017. Hal ini juga dapat dilihat dari data keuangan perusahaan, yaitu laba kotor dan juga penjualan dari 5 tahun pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Dimana untuk total penjualan mengalami kenaikan selama 3

tahun yaitu tahun 2014, 2016 dan 2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2015. Untuk total laba kotor, terjadi penurunan mulai dari tahun 2013, 2014, dan 2015, dan terjadi peningkatan pada tahun 2016 dan 2017.

Hal ini menunjukkan bahwa penjualan mengalami kenaikan dengan hasil Laba Sebelum Bunga dan Pajak mengalami penurunan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan disebabkan karena meningkatnya total Penjualan yang tidak diikuti dengan laba bersih sebelum pajak yang mengalami penurunan. Rendahnya *Gross Profit Margin* sama halnya dengan *Net Profit Margin*, dimana penjualan yang tinggi tidak mampu memberikan pengembalian yang tinggi dikarenakan beban operasional yang dimiliki perusahaan cukup tinggi.

Berdasarkan fenomena diatas, diketahui sangat pentingnya analisis laporan keuangan bagi perusahaan guna melihat tingkat profitabilitas perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadi kecenderungan penurunan *Return On Assets* (ROA) disebabkan karena adanya peningkatan total aktiva yang tidak seimbang dengan penurunan laba bersih perusahaan.

2. Terjadi kecenderungan penurunan *Return On Equity* (ROE) disebabkan karena adanya peningkatan total ekuitas yang tidak seimbang dengan penurunan laba bersih perusahaan.
3. Terjadi kecenderungan penurunan *Net Profit Margin* (NPM) dikarenakan tingginya total penjualan yang tidak seimbang dengan penurunan laba bersih perusahaan.
4. Terjadi kecenderungan penurunan *Gross Profit Margin* (GPM) disebabkan karena meningkatnya total Penjualan yang tidak seimbang dengan penurunan laba bersih sebelum bunga dan pajak yang dimiliki perusahaan.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah jelas, maka batasan dari rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu berdasarkan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio Profitabilitas yang meliputi *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2013-2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT Perkebunan Nusantara III Medan Periode 2013-2017 ?

2. Bagaimana kinerja keuangan yang dinilai dengan rasio profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III Medan periode 2013-2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adaalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* sebagai rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penilitiann yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis : memperkaya pengetahuan ilmiah dalam bidang keuangan meliputi laporan keuangan pada perusahaan khususnya tentang rasio sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan, dan menjadi referensi serta perbandingan bagi peneliti-peneliti lain dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis : sebagai bahan masukan bagi perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pembaca. Manfaat bagi perusahaan dapat memberikan gambaran dan juga informasi tentang kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan dari segi profitabilitas.
3. Manfaat bagi penulis : untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana menilai keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang keseluruhannya merupakan kajian ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Di dalam suatu perusahaan, laporan keuangan menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan tersebut dalam mencapai tujuannya. Laporan keuangan yang baik, akan menghasilkan keuntungan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Laporan keuangan ini juga berguna sebagai informasi untuk pengambilan keputusan manajer dalam mengambil langkah untuk kelanjutan perusahaan kedepannya.

Menurut Rudianto (2013, hal 190)

Laporan keuangan pada perusahaan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik yang di dalam maupun pihak yang ada di luar perusahaan.

Menurut Utari dkk (2014, hal 13)

Laporan keuangan ialah pernyataan yang disajikan oleh suatu organisasi pada umumnya dan organisasi perusahaan khususnya tentang posisi keuangan, hasil kegiatan operasi, dan arus kas. Pimpinan suatu organisasi harus memahami keuangan.

Menurut Wardiyah (2017, hal 5)

Mendefinisikan laporan keuangan sebagai laporan yang menggambarkan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan, dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi berupa pelaporan keuangan perusahaan, yang digunakan sebagai alat informasi untuk berbagai pihak yang berkepentingan di perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

1) Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi hal yang penting bagi perusahaan untuk melihat seberapa berhasilnya perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan laporan keuangan biasanya adalah sebagai bahan informasi bagi pemimpin perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang kebijakan bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2018, hal 5) tujuan umum laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
 - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan
 - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
 - d. Kemampuan sumber daya yang ada auntuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan :
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham,
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan

- c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian, dan
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
 4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
 5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Menurut Kasmir (2012, hal 10) adapun tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu,
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu,
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Harahap (2018, hal 18) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Screening
2. Understanding
3. Forecasting
4. Diagnose
5. Evaluation

Adapun penjelasan dari tujuan laporan keuangan diatas adalah sebagai berikut :

1. Screening

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

2. Understanding

Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.

3. Forecasting

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

4. Diagnosis

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

5. Evaluation

Analisis dilakukan untuk prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Dari keterangan beberapa ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan pada dasarnya adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, yang digunakan sebagai informasi yang relevan tentang sumber kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan guna pengambilan keputusan untuk kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang.

2) Manfaat Laporan Keuangan

Selain memiliki tujuan, laporan keuangan juga memiliki manfaat bagi perusahaan terutama pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui sejauh mana laporan keuangan memberikan kontribusinya kepada perusahaan tersebut.

Menurut Sujarweni (2017, hal 7) laporan keuangan akan bermanfaat untuk banyak pihak diantaranya :

1. Bagi Pihak Manajemen
2. Bagi Pemegang Saham / Investor
3. Bagi Kreditor
4. Bagi Pemerintah
5. Bagi Karyawan
6. Supplier
7. Pelanggan

Adapun penjelasan dari keterangan diatas adalah :

1. Bagi Pihak Manajemen

Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan masa lalu, saat ini untuk tujuan pemberian kompensasi dan pengembangan usaha. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai oleh manajemen, selanjutnya analisis laporan keuangan juga digunakan dalam pengambilan keputusan, menganalisis usaha yang sedang berjalan, dapat juga digunakan untuk membuat anggaran masa mendatang dan control internal.

2. Bagi Pihak Pemegang Saham / Investor

Untuk mengetahui kinerja perusahaan berkaitan dengan investasi yang telah dilakukan di perusahaan berkaitan dengan investasi yang telah dilakukan di perusahaan berikut resiko-resikonya.

3. Bagi Kreditor

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam rangka hal pembayaran pinjaman.

4. Bagi Pemerintah

Apabila perusahaan ingin masuk dalam perusahaan *go public* maka analisis laporan keuangan digunakan sebagai persetujuan untuk masuk perusahaan *go public*. Analisis laporan keuangan juga digunakan oleh pemerintah untuk kepentingan mengetahui kemampuan perusahaan dalam pemungutan pajak.

5. Bagi Karyawan

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi kerja, menjamin kualitas hidup dan kesejahteraan karyawan, menyediakan kesempatan bekerja dan berkarir untuk jangka waktu yang lama.

6. Supplier

Pihak supplier dan pemberi pinjaman jangka pendek lainnya, analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, sehingga supplier dapat menentukan jumlah piutang yang diberikan dan jangka waktunya.

7. Pelanggan

Pelanggan menggunakan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan, terutama informasi analisis laporan

keuangan digunakan oleh pelanggan yang melakukan kerjasama jangka panjang.

Menurut Fahmi (2017, hal 4) Laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analyzing*).

Dari pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat laporan keuangan adalah membantu manajemen untuk mengetahui langkah-langkah pengambilan keputusan dan perbaikan apa saja yang diperlukan untuk kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang.

c. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Didalam laporan keuangan, teknik analisis menjadi hal yang penting bagi perusahaan untuk melihat sejauh mana laporan keuangan memberikan kontribusinya terhadap perusahaan. Oleh karena itu, teknik analisis banyak digunakan perusahaan untuk menilai laporan keuangan yang tersedia.

Menurut Rudianto (2013, hal 191) teknik analisis yang dapat digunakan untuk menilai dan menganalisis laporan keuangan antara lain :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
2. Analisis *Tren*
3. Analisis Proporsi Per Jenis Akun
4. Analisis *Break Event Point*
5. Analisis Rasio Keuangan

Adapun penjelasan dari keterangan diatas adalah sebagai berikut :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Perbandingan antara laporan keuangan yang satu dengan yang lain dapat dilakukan secara horizontal ataupun secara vertical. Perbandingan secara horizontal adalah metode perbandingan antara laporan keuangan satu

perusahaan dan perusahaan lain dalam tahun yang sama. Perbandingan secara vertical adalah perbandingan antara laporan keuangan suatu perusahaan di tahun-tahun yang berbeda...

2. Analisis *Tren*

Ini adalah metode untuk melihat tendensi atau kecenderungan kinerja suatu perusahaan dari tahun ke tahun, apakah kecenderungan menurun atau meningkat.

3. Analisis Proporsi per Jenis Akun

Ini adalah metode analisis untuk melihat perubahan proporsi antara satu akun dan akun lain atau dengan keseluruhan akun.

4. Analisis *Break Event Point*

Ini adalah metode analisis untuk mengetahui tingkat penjualan minimal yang harus dicapai perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

5. Analisis Rasio Keuangan

Ini adalah metode analisis untuk mengetahui perbandingan antara satu akun tertentu dan akun lain dalam laporan keuangan suatu perusahaan serta hubungan diantara akun-akun tersebut. Analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode analisis rasio dibagi atas empat kategori, yaitu *profitability ratio*, *liquidty ratio*, *leverage ratio*, dan *activity ratio*.

Menurut Hery (2018, hal 115) jenis-jenis teknik laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
2. Analisis *Trend*
3. Analisis Persentase per Komponen (*Common Size*)
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
6. Analisis Rasio Keuangan

7. Analisis Perubahan Laba Kotor
8. Analisis Titik Impas
9. Analisis Kredit

Adapun penjelasan dari teknik analisis laporan keuangan diatas adalah sebagai berikut :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis *Trend* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passive (total aset), persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8. Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik analisis laporan keuangan yang sering digunakan ada sembilan yaitu, teknik analisis perbandingan laporan keuangan, teknik analisis *trend*, teknik analisis persentase per komponen, teknik analisis sumber dan penggunaan modal kerja, teknik analisis sumber dan penggunaan kas, teknik analisis rasio keuangan, teknik analisis perubahan laba kotor, teknik analisis titik impas, teknik analisis kredit.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan

Didalam laporan keuangan, terdapat faktor-faktor tertentu yang mungkin mempengaruhi keuangan yang ada pada perusahaan. Faktor ini

biasanya yang mendorong seorang analis untuk mengukur sejauh mana keuangan perusahaan dalam memberikan kontribusinya kepada perusahaan.

Menurut Jumingan (2018, hal 42) Klasifikasi dari unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang satu dibanding perusahaan yang lain menunjukkan adanya variasi, variasi ini timbul karena pengaruh berbagai faktor, seperti : (1) tujuan manajemen menyusun laporan keuangan, (2) kegunaan lebih jauh daripada laporan keuangan, (3) pendapat dari pihak-pihak yang menyusun laporan keuangan, (4) pengetahuan dan pengalaman dari akuntan, dan (5) ketidakberhasilan dalam menerangkan konsep-konsep akuntansi yang telah lazim diterima umum.

Menurut Martani (2016, hal 31) Dalam menyajikan laporan keuangan yang relevan dan andal, penyusun laporan harus memperhatikan faktor tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat, serta keseimbangan antara karakteristik kualitatif.

Dari keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan antara lain, tujuan manajemen menyusun laporan keuangan, ketidakstabilan dalam menerangkan konsep-konsep akuntansi yang telah lazim diterima umum, serta keseimbangan antara biaya dan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri.

e. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi hal yang penting untuk menilai kesehatan dari perusahaan yang sedang berjalan. Laporan keuangan menjadi penentu keputusan apa yang akan dilakukan manajer untuk perusahaan kedepannya.

Menurut Rambe dkk (2015, hal 41) adapun jenis-jenis laporan keuangan antara lain :

1. Laporan Laba Rugi
2. Laporan Neraca
3. Laporan Arus Kas
4. Aktivitas Operasi

5. Aktivitas Investasi
6. Aktivitas Pendanaan.

Adapun penjelasan dari jenis-jenis laporan keuangan diatas adalah sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

2. Laporan Neraca

Merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

3. Laporan Arus Kas

Tujuan laporan arus kas adalah untuk melaporkan arus masuk dan arus keluar perusahaan dalam periode berjalan, dibedakan dalam tiga kategori : kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan.

4. Aktivitas Operasi

Memperlihatkan dampak transaksi yang tidak ditegaskan sebagai investasi atau aktivitas pendanaan.

5. Aktivitas Investasi

Memperlihatkan dampak pembelian dan penjualan aktiva tetap dan hutang atau saham dari perusahaan lain.

6. Aktivitas Pendanaan

Memperlihatkan dampak keseluruhan transaksi kas dengan pemegang saham dan pembayaran kembali transaksi dengan yang meminjamkannya.

Menurut Sujarweni (2018, hal 12) adapun jenis dari laporan keuangan yang lengkap adalah sebagai berikut :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Adapun penjelasan dari jenis laporan keuangan diatas adalah sebagai berikut :

1. Neraca, yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.
2. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Ekuitas, yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba / rugi dan transaksi pemilik.
4. Laporan Arus Kas, yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga bagian aktiva dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas.
5. Catatan atas Laporan Keuangan, adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan.

Dari keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis laporan keuangan yang umum digunakan ada empat yaitu, laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas dan laporan ekuitas.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Didalam perusahaan, kinerja keuangan juga menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Kinerja keuangan yang dihasilkan dapat dijadikan evaluasi untuk kehidupan perusahaan dimasa yang akan datang, tentang keputusan yang akan dilakukan agar kinerja manajer dapat lebih ditingkatkan dan dipertahankan.

Menurut Rudianto, (2013 hal 189)

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Purwanti (2013, hal 326)

Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Rumus nilai perusahaan :

1. Laba operasi bersih (*net operating profit after tax* atau NOPATA) dibagi biaya modal rata-rata tertimbang.
2. NOPAT ratio total capital harus lebih besar daripada biaya modal.

Menurut Fahmi (2017, hal 239)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan

ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya. Dari beberapa penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa

kinerja keuangan adalah suatu usaha formal untuk melihat sejauh mana keuangan perusahaan memberikan kontribusinya kepada perusahaan tersebut, untuk dijadikan evaluasi seberapa tingkat keberhasilan yang didapat perusahaan berupa aktivitas keuangan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

1) Tujuan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menjadi hal yang penting untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan sebagai bahan evaluasi bagi pemilik kepentingan perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Munawir (2017, hal 71) tujuan penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas dan profitabilitas
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha

Adapun penjelasan dari tujuan penilaian kinerja keuangan diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut

dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut Jumingan (2018, hal 239) tujuan dari kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan didalam perusahaan, tentang sejauh mana perusahaan menggunakan aset agar mendapatkan profit secara efisien.

2) Manfaat Kinerja Keuangan

Selain memiliki tujuan, kinerja keuangan juga memiliki manfaat bagi perusahaan untuk menilai sejauh mana laporan keuangan memberikan kontribusinya bagi perusahaan itu sendiri.

Menurut Sujarweni (2017, hal 73) adapun manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divis atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penemuan modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Menurut Rudianto (2013, hal 189) Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Dari keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat dari kinerja keuangan adalah untuk melihat sejauh mana keuangan perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu, untuk dijadikan bahan evaluasi manajemen dalam pengambilan keputusan.

c. Prosedur Analisis Kinerja Keuangan

Dalam menilai kinerja keuangan, ada tahapan yang harus dilakukan agar penilaian dapat dilakukan secara sempurna supaya keputusan yang akan diambil tidak akan menimbulkan masalah dimasa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2017, hal 240) tahapan analisis kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Adapun penjelasan dari tahapan analisis diatas adalah sebagai berikut :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian di lakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Menurut Jumingan (2018, hal 239) prosedur analisis kinerja keuangan antara lain :

1. Review Data Laporan
2. Menghitung
3. Membandingkan atau Mengukur
4. Menginterpretasi
5. Solusi

Adapun penjelasan dari keterangan diatas adalah :

1. Review Data Laporan

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku.

2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase per komponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain.

3. Membandingkan atau Mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

4. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan / pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

5. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

Dari keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur atau teknik analisis kinerja keuangan yang umum digunakan adalah, mereview data, melakukan perhitungan, membandingkan atau mengukur, menginterpretasi, dan memberikan pemecahan masalah.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menjadi tolak ukur keberhasilan keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan yang telah ditargetkan. Biasanya kinerja keuangan ini diukur menggunakan rasio yang umum digunakan.

Menurut Darmawi (2011, hal 210) penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut :

1. Permodalan (*capital*)
2. Kualitas aset (*asset quality*)
3. Manajemen (*management*)
4. Rentabilitas (*earning*), dan
5. Likuiditas (*liquidty*)
6. Sensitifitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*)

Menurut Purwanti dan Prawironegoro (2013, hal 326) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah :

1. Return On Investment
2. Perputaran harta
3. Net profit margin

Dari keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah intern perusahaan seperti kualitas aset, permodalan, pegawai dan lain-lain.

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan biasanya tidak hanya diukur dengan satu rasio saja, namun meliputi semua rasio untuk melihat sejauh mana laporan keuangan memberikan kontribusinya kepada perusahaan.

Menurut Hery (2018, hal 138)

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Wardiyah (2017, hal 136)

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari atau pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017, hal 59)

Rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, neraca maupun rugi laba. analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi.

Dari keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai laporan keuangan dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya penyimpangan didalam laporan keuangan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

1) Tujuan Rasio Keuangan

Dalam melakukan apapun tujuan menjadi penting agar sesuatu yang dikerjakan dapat terarah jelas. Termasuk rasio keuangan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Wardiyah (2017, hal 138) “Adapun tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer keuangan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan”.

Menurut Sujarweni (2017, hal 59) Tujuan melakukan analisis laporan keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Dari beberapa keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk membantu manajer dalam memahami hal-hal yang perlu dilakukan berdasarkan laporan keuangan yang sifatnya terbatas agar mudah untuk menentukan efisiensi pada perusahaan berupa laporan keuangan.

2) Manfaat Rasio Keuangan

Pengukuran dan penilaian terhadap keuangan menjadi hal yang penting dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi laporan keuangan bagi kelangsungan hidup perusahaan baik dimasa sekarang maupun dimasa depan.

Menurut Fahmi (2017, hal 109) adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat melihat kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Menurut Wardiyah (2017, hal 139) adapun manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Manajer, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan operasi perusahaan,
2. Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan membayar utang-utangnya.
3. Analisis saham, menganalisis rasio untuk mengetahui efisiensi, risiko dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat rasio keuangan untuk mengetahui sejauh mana laporan keuangan memberikan efisiensi kepada perusahaan serta membantu manajer untuk menganalisis operasi perusahaan guna pengambilan keputusan perusahaan.

c. Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan

1) Keunggulan Rasio Keuangan

Rasio keuangan mempunyai keunggulan dan juga keterbatasan dalam menilai kinerja keuangan. Keunggulan rasio keuangan biasanya menyangkut tentang keputusan yang dapat diambil setelah melakukan perhitungan rasio keuangan.

Menurut Hery (2018, hal 140) rasio memiliki beberapa keunggulan yaitu :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang ada pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
3. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
4. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
5. Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan secara periodik (*time series*)
6. Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2017, hal 109)

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisasi *size* perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari rasio keuangan adalah dapat mengidentifikasi posisi keuangan perusahaan yang akan dijadikan bahan untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan yang ada pada perusahaan.

2) Keterbatasan Rasio Keuangan

Selain memiliki keunggulan, rasio keuangan juga memiliki kelemahan saat digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan pada perusahaan.

Menurut Hery (2018, hal 140) adapun keterbatasan atau kelemahan dari analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.
3. Rasio keuangan disusun dari data akuntans, dimana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara cash basis dan acrual basis), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (judgments) yang mungkin saja berbeda.
4. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, di mana penyusunan laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuaangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan analisis.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis.
6. Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan terpengaruh.
7. Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitasnya seara normal dan baik.

Menurut Fahmi (2017, hal 109) kelemahan rasio keuangan antara lain yaitu :

1. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan.
4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*.

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan rasio itu meliputi penggunaan rasio keuangan ini hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir dari laporan keuangan.

d. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauh mana keuangan perusahaan memberikan kontribusinya kepada perusahaan berupa laporan keuangan.

Menurut Rambe dkk (2015, hal 49) umumnya rasio keuangan terdiri dari :

1. Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
2. Rasio leverage, yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.
3. Rasio aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.
4. Rasio profitabilitas, yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dari investasi.

Menurut Rudianto (2013, hal 191) rasio yang digunakan dapat dipilah dalam beberapa kelompok rasio diantaranya :

1. Rasio profitabilitas adalah ukuran perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan.
2. Rasio likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar (likuiditasnya) utangnya dalam jangka pendek.
3. Rasio leverage adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang.
4. Rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya.

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis rasio keuangan yang umum digunakan ada empat yaitu, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan

Dalam menggunakan rasio keuangan, ada faktor yang mempengaruhi penggunaan rasio keuangan dalam mengukur laporan keuangan didalam perusahaan.

Menurut Jumingan (2018, hal 119) variasi kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dengan perusahaan lainnya mungkin dipengaruhi faktor-faktor sebagai berikut :

1. Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya usaha.
2. Perbedaan dalam pemilikan aktiva tetap, ada yang memiliki sendiri ada yang menyewa. Perbedaan dalam besar kecilnya investasi dalam harta kekayaan yang tidak digunakan dalam hubungannya dengan operasi regular.
3. Perbedaan dalam tingkat harga yang dicerminkan dalam pos-pos aktiva tidak lancar.
4. Perbedaan dalam umur harta kekayaan yang dimiliki, ada yang baru ada yang lama.
5. Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi. Apakah hanya memproduksi satu jenis produk atau banyak produk.
6. Perbedaan dalam tingkat kapasitas pabrik. Berproduksi dengan tingkat kapasitas tinggi atau rendah.
7. Perbedaan dalam penilaian persediaan (FIFO, LIPO, metode rata-rata tertimbang, atau metode lain).
8. Perbedaan dalam kebijaksanaan pembelian bahan dasar.
9. Perbedaan dalam kebijaksanaan menentukan tingkat persediaan (banyak atau sedikit)
10. Perbedaan dalam kebijaksanaan penjualan barang dagangan (tunai atau kredit)
11. Perbedaan dalam kebijaksanaan saluran pemasaran. Menjuala produk kepada pembeli tunggal, kepada banyak pedagang besar, pedagang kecil, atau langsung kepada konsumen.
12. Perbedaan dalam banyak sedikitnya utang jangka panjang. Juga perbedaan dalam struktur permodalan,

sumber dananya banyak berasal dari pinjaman atau dari modal sendiri.

13. Kebijakan dalam pembayaran deviden.
14. Perbedaan dalam sistem akuntansi dan prosedur akuntansi, termasuk penggolongan pos-pos laporan keuangan, periode akuntansi, dan metode penyusunan.

Menurut Munawir (2014, hal 65) perbedaan-perbedaan dalam data keuangan dan hasil operasi dari berbagai perusahaan yang sejenis mungkin disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Perbedaan letak perusahaan dengan tingkat harga dan biaya operasi yang berbeda-beda, seperti besar kecilnya perusahaan.
2. Jumlah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan yang digunakan dalam operasi mungkin berbeda dengan perusahaan yang lain, ada yang aktivitya atau alat-alat yang digunakan untuk operasi hanya menyewa sehingga operating asetnya kecil.
3. Adanya perbedaan umur kekayaan yang dimiliki diantara perusahaan-perusahaan tersebut.
4. Perbedaan kebijakan yang dilakukan untuk masing-masing perusahaan baik dalam menaksir umur kegunaan suatu aktiva tetap, metode depresiasi dan metode penilaiannya.
5. Perbedaan struktur permodalan yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang bersangkutan, ada perusahaan yang modalnya sebagian besar merupakan modal sendiri, ada perusahaan yang modalnya sebagian besar dari modal asing (dari kreditur) sehingga beban bunga yang ditanggung cukup besar.
6. Perbedaan sistem dan prosedur akuntansi yang digunakan termasuk perbedaan dalam klasifikasi biaya, klasifikasi rekening dalam penyajian laporan keuangan serta periode akuntansi (tahun buku).

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan diantaranya yaitu, adanya perbedaan kebijakan yang dilakukan masing-masing perusahaan dalam perhitungan jumlah aktiva, perbedaan letak geografis perusahaan, perbedaan jenis barang yang diproduksi, perbedaan sistem dan prosedur akuntansi,

perbedaan kekayaan umur aktiva perusahaan, dan perbedaan struktur permodalan.

4. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Didalam rasio keuangan salah satu rasio yang sering digunakan untuk melihat tingkat pengembalian perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas membahas tentang sebarap besar tingkat laba yang didapat perusahaan dalam kurun waktu satu periode atau satu tahun.

Menurut Prasetyo (2012, hal 191)

Rasio profitabilitas merupakan rasio inti dari berbagai jenis rasio keuangan. Seringkali calon investor mengamati dengan seksama pergerakan rasio ini di dalam perusahaan. Rasio ini mampu memprediksi kemampulabaan perusahaan dimasa depan. Semakin besar rasio profitabilitas, maka makin tinggi pula kemampulabaan perusahaan dimasa depan.

Sedangkan Menurut Utari dkk (2014, hal 63)

Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (revenue) dan mengurangi semua beban (expenses) atas pendapatan.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang membahas tentang kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai sejauh mana kinerja perusahaan terhadap laporan keuangan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Didalam rasio profitabilitas, ada pendapat yang mengatakan bahwa tujuan dan manfaat menjadi satu komponen dalam melihat tingkat

pengembalian bersih yang didapat perusahaan. Selain itu, ada juga yang mengatakan bahwa tujuan dan manfaat adalah dua komponen yang berbeda.

Berikut disajikan tujuan dan manfaat yang mengatakan satu komponen serta yang mengatakan beda komponen.

Menurut Hery (2018, hal 192) berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

1) Tujuan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menjadi rasio yang sering digunakan dalam melihat seberapa besar pengembalian yang didapat perusahaan. Tujuan rasio ini biasanya untuk mengukur seberapa besar profit yang didapat perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan antara lain :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
7. Dan tujuan lainnya.

Menurut Hery (2018, hal 192) Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Dari keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk menilai sejauh mana posisi laba perusahaan dalam pengembalian modal yang didapat perusahaan selama periode tertentu.

2) Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan dari rasio profitabilitas menjadi tolak ukur bagaimana manfaat yang didapat perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dalam mengukur laporan keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 198) manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat yang didapat dari rasio profitabilitas adalah dapat mengetahui perkembangan laba yang dimiliki perusahaan sehingga dapat digunakan manajer dalam pengambilan keputusan.

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur dan membahas tentang pengembalian laba bersih yang dimiliki perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan.

Hery (2018, hal 193) adapun jenis rasio profitabilitas antara lain :

1. *Return On Assets (ROA)*
2. *Return On Equity (ROE)*
3. *Gross Profit Margin (GPM)*
4. *Operating Profit Margin (OPM)*
5. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Rambe (2015, hal 55) jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain :

1. *Profit Margin (Net)*
2. *Return On Total Assets*
3. Rentabilitas Ekonomi
4. *Profit Margin*
5. *Return On Net Worth*

Dari keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis rasio profitabilitas terdiri dari, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan Rentabilitas Ekonomi.

d. Standar Pengukuran Rasio Profitabilitas

Dalam mengukur rasio profitabilitas, ada standar yang dijadikan acuan untuk mengukur tingkat pengembalian yang didapat perusahaan selama periode tertentu.

Hery (2018, hal 193) adapun standar pengukuran rasio profitabilitas antara lain :

1. *Return On Assets* (ROA)
2. *Return On Equity* (ROE)
3. *Gross Profit Margin* (GPM)
4. *Operating Profit Margin* (OPM)
5. *Net Profit Margin* (NPM)

Adapun penjelasan dari pengukuran rasio profitabilitas diatas adalah sebagai berikut :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total A.Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian ats Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* (GPM) adalah sebagai berikut :

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

$$\text{Marjin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba operasional} - \text{Beban operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung

dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Rambe (2015, hal 55) standar pengukuran rasio profitabilitas antara lain :

1. *Profit Margin (Net)*
2. *Return On Total Assets*
3. Rentabilitas Ekonomi
4. *Profit Margin*
5. *Return On Net Worth*

Adapun penjelasan dari standar pengukuran rasio profitabilitas diatas adalah sebagai berikut :

1. *Profit Margin On Sales*, dihitung dari membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan, menunjukkan laba per rupiah penjualan.

$$\text{Profit Margin (Net)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return On Total Assets*, perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau *return On Investmen* (ROI), sebagaimana bisa disebut :

$$\text{Return On Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rentabilitas Ekonomis, beberapa penulis memilih menggunakan rentabilitas ekonomis untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rentabilitas ekonomis merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva.

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Profit Margin*, di samping menghitung Net Profit Margin seperti diatas, sering juga dihitung profit margin. Yaitu perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{penjualan}}$$

5. *Return on Net Worth*, perbandingan antara laba setelah pajak dan modal sendiri merupakan tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal sendiri.

$$\text{Return on Net Worth} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Dari keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa standar pengukuran rasio profitabilitas terdiri dari, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan Rentabilitas Ekonomi.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang paling sering digunakan untuk melihat sejauh mana laba yang didapat perusahaan selama melakukan aktivitasnya.

Menurut Darmawi (2011, hal 212) faktor rentabilitas atau profitabilitas meliputi komponen-komponen berikut ini :

1. Pencapaian *Return On Asset (ROA)*
2. Pencapaian *Return On Equity (ROE)*
3. Pencapaian NIM (*net interest margin*)
4. Tingkat efisiensi
5. Perkembangan laba operasional
6. Diversifikasi pendapatan

7. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan
8. Prospek laba operasional.

Menurut Brigham dan Houston (2017, hal 146) didalam rasio profitabilitas ada faktor-faktor yang mempengaruhi seperti, pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.

Dari keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas antara lain adalah tingkat pendapatan yang diterima perusahaan atau tingkat laba, tingkat likuidasi, tingkat efisiensi, dan manajemen aset.

B. Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara

Berdasarkan keputusan menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 yang tercantum pada pasal 2 yaitu penilaian tingkat kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa Keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri.

Pasal 3 keputusan menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002, penilaian tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

Tabel II.1
Penilaian Kesehatan Berdasarkan SK Menteri BUMN
Nomor : KEP-100/MBU/2002

Kategori	Interval
SEHAT	
AAA	(TS) > 95
AA	80 < TS 95
A	65 < TS 80
KURANG SEHAT	
BBB	50 < TS 65
BB	40 < TS 50
B	30 < TS 40
TIDAK SEHAT	
CCC	20 < TS 30
CC	10 < TS 20
C	TS 10

Sumber : SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

Nilai kesehatan BUMN oleh Menteri BUMN dijadikan sistem penilaian kinerja sebagaimana tercantum dalam SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Sistem penilaian tersebut didasarkan pada penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk periode tertentu yang meliputi penilaian sebagai berikut.

Tabel II.2
Daftar Aspek dan Bobot Penilaian Tingkat Kesehatan

No.	Indikator	Infra	Non Infra
1	Aspek Keuangan	50	70
2	Aspek Operasional	35	15
3	Aspek Administrasi	15	15

Sumber : SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

Berikut beberapa Indikator dan Bobot pada aspek keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Tabel II.3
Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	non infra
1. Return On Assets (ROA)	15	20
2. Return On Equity (ROE)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection periods	4	5
6. perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total Asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber : SK Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian kualitatif yang dapat menggambarkan rangkaian analisis yang akan diteliti dan dijelaskan. Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara III Medan.

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh PT Perkebunan Nusantara III Medan, penulis memperoleh angka-angka yang diambil dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang digunakan sebagai alat informasi untuk berbagai pihak yang berkepentingan di perusahaan.

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu rasio yang membahas tentang kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai sejauh mana kinerja perusahaan terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Mardahleni (2017) dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja

Keuangan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Penelitian menunjukkan bahwa hasil dari kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas berupa *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* kurang baik. Hal ini dikarenakan rata-rata tingkat rasionya dibawah rata-rata tingkat industri. *Gross Profit Margin* kurang baik disebabkan karena belum maksimalnya perusahaan dalam menggunakan biaya operasional secara efisien. Sedangkan *Net Profit Margin* kurang baik disebabkan karena belum mampunya perusahaan dalam memaksimalkan laba dan memperkecil biaya operasional yang dimiliki. Untuk *Return On Investment* dan *Return On Equity* dikatakan baik karena nilai rata-rata rasionya berada diatas rata-rata industri.

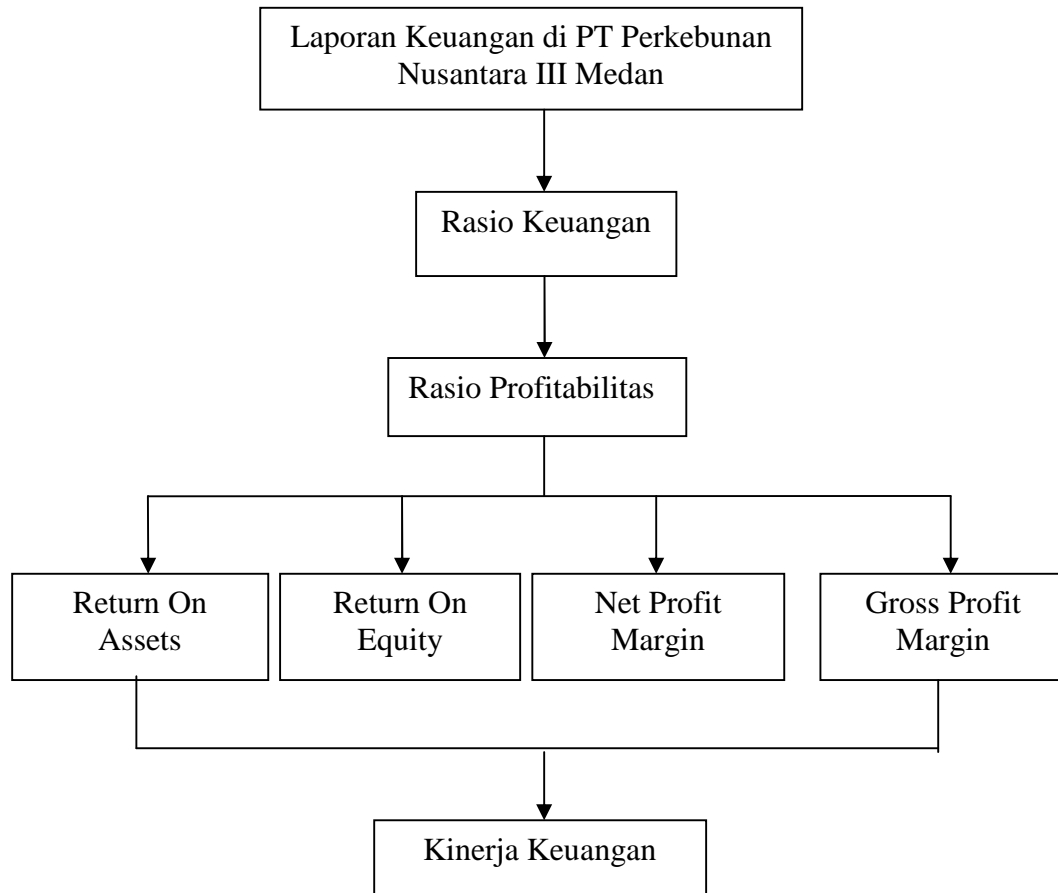
Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Rachmawati dkk (2017) dengan judul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT Vepo Indah Pratama Gresik. Penelitian menunjukkan bahwa hasil kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas berupa *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* mengalami fluktuasi yang menandakan kinerja operasional perusahaan kurang baik karena perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga baik harga jual maupun harga pokok dan akan sangat berpengaruh terhadap keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan serta pada *Return On Assets* mengalami penurunan dan pada *Return On Equity* dalam kondisi fluktuasi yang menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba dinilai kurang baik karena selalu berubah-ubah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhendro (2017) dengan judul Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Siantar TOP Tbk. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil kinerja keuangan yang dinilai

dan diukur dengan rasio profitabilitas berupa *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* dikatakan baik dan efisien karena nilai rata-rata diatas industri. Selain itu dapat dilihat juga, laba yang didapat cenderung mengalami kenaikan. Sedangkan untuk *Return On Equity* kurang baik dan efisien karena, nilai rata-rata dibawah industri. Hal ini disebabkan karena kurang optimalnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

Penelitian terdahulu yang lain yang dilakukan oleh Pangemanan dkk (2017) dengan judul Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Cabang Manado. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil kinerja keuangan yang dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas berupa *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* berdasarkan standar tingkat kesehatan Bank dikatakan baik dan efisien karena nilai yang diperoleh diatas rata-rata standar yang telah ditetapkan.

Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khasanah (2017) dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil kinerja keuangan yang dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas berupa *Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity* kurang baik. Karena nilai rata-rata yang didapat berada dibawah standar pedoman yang telah ditetapkan.



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. Menurut Juliandi dkk, penelitian deskriptif berarti menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud untuk menganalisis hubungan atau keterkaitan antarvariabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi dan menafsirkan sehingga dapat memenuhi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Tujuan penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengetahui dan menilai sejauh mana rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan salah satu usaha untuk melakukan pendekatan sejauh mana variabel satu faktor atau lebih yang saling berkaitan untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan penelitian.

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai

dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

2. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan / atau neraca. Jenis-jenis rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut :

1. Return On Assets

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

2. Return On Equity

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

3. Net Profit Margin

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

4. *Gross Profit Margin*

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di PT Perkebunan Nusantara III Medan, dimana perusahaan ini bergerak pada bidang usaha Perkebunan yang beralamat di Jl. Sei Batang Hari No. 2, Simpang Tanjung, Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan November 2018 dan direncanakan sampai bulan Maret 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel III.1
Jadwal Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Nov'18				Des'18				Jan'19				Feb'19				Mar'19				Apr'19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset			■	■																				
2	Pengajuan judul					■																			
3	Tabulasi Data					■	■																		
4	Mengidentifikasi Masalah						■	■																	
5	Mencari Landasan Teori							■	■																
6	Membuat Kerangka Berpikir								■																
7	Menyesuaikan Metode Penelitian									■															
8	Menyesuaikan Teknik Penulisan										■	■													
9	Mencari Hasil Penelitian											■	■												
10	Membuat Pembahasan												■	■											
11	Kesimpulan dan Saran															■									

Keterangan :

■ : Waktu Penelitian

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan di PT Perkebunan Nusantara III Medan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Juliandi dkk, data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Data sekunder pada penelitian kali ini adalah data dalam bentuk laporan keuangan di PT Perusahaan Perkebunan Nusantara III Medan periode 2013-2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Juliandi dkk, teknik pengumpulan data dokumentasi adalah menyelidiki rekaman-rekaman data yang telah berlalu (past). Adapun bentuk pengumpulan data dokumentasi adalah dokumen tertulis yaitu data pada laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

F. Teknik Analisis Data

Didalam menganalisis profitabilitas pada perusahaan, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah teknik analisis Rasio Profitabilitas. Teknik analisis Rasio Profitabilitas adalah suatu teknik yang dilakukan untuk menghitung dan menggambarkan tentang profitabilitas suatu perusahaan melalui

laporan keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angka absolut atau angka asli.

Teknik analisis Rasio Profitabilitas yang digunakan untuk menganalisis data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah dengan cara :

1. Menghitung *Return On Assets*

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Menghitung *Return On Equity*

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

3. Menghitung *Net Profit Margin*

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{sales}} \times 100 \%$$

4. Menghitung *Gross Profit Margin*

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Earning before interest and tax}}{\text{sales}} \times 100 \%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Holding merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang pengelolaan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Komoditi yang diusahakan adalah kelapa sawit, karet, tebu, teh, kopi, kakao, tembakau, aneka kayu, buah-buahan dan aneka tanaman lainnya. PT Perkebunan Nusantara III (Persero) berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara dan resmi didirikan dari hasil restrukturisasi BUMN pada tahun 1996.

Perseroan didirikan dengan maksud dan tujuan untuk melaksanakan kebijakan dan program pemerintah dengan memberikan kontribusi terhadap ekonomi dan pembangunan nasional khususnya subsector perkebunan serta meningkatkan keuntungan (profit) melalui prinsip-prinsip. Perusahaan yang sehat berlandaskan peningkatan nilai tambah bagi Negara selaku pemegang saham.

Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2014 tentang penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroaa PT Perkebunan Nusantara III (PTPN III) dimana terjadinya pengalihan 90% saham milik Pemerintah diatas PTPN tersebut menjadi 10%.

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Holding Perkebunan pada tahun 2018 mempunyai karyawan sebanyak 115.618 orang yang terdiri dari 6.264 orang karyawan pimpinan atau 109.354 orang karyawan pelaksana. Total luas areal yang dimiliki oleh PT Perkebunan Nusantara (Persero) Holding Perkebunan adalah 1.181.751,03 Ha dengan status pengusahaan lahan sekitar 68% sudah bersertifikat, 20% sertifikat berakhir/dalam proses perpanjangan dan 12% belum bersertifikat. Sedangkan total planted area yang dimiliki PTPN sebesar 817.536 Ha yang terdiri dari komoditi kelapa sawit, karet, teh, tebu, kopi, kakao, tembakau, kayu dan hortikultur. Selain itu guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar PTPN juga memiliki area kebun plasma seluas 457.794 Ha.

2. Deskriptif Data

Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dengan tiga aspek, yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Setiap aspek merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha didalam perusahaan. Profitabilitas merupakan hal yang penting dalam perusahaan, dimana profitabilitas dilakukan untuk menilai dan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan aktiva, ekuitas maupun dari penjualan yang dimiliki perusahaan.

Dalam menganalisis rasio profitabilitas yang meliputi, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* sesuai dengan yang digunakan, maka data yang diperlukan adalah berupa data laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara III Medan. Laporan keuangan

yang digunakan yaitu data laporan lima tahun terakhir mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Dalam laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara III Medan untuk tahun 2013 sampai dengan 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 1
Laporan Neraca pada PT Perkebunan Nusantara III Medan
Tahun 2013-2017

Tahun	Total Asset	Total Ekuitas
2013	11,046,174,326,634	3,693,368,801,595
2014	21,716,646,975,255	14,199,595,155,693
2015	44,744,557,309,434	36,521,462,835,040
2016	45,974,830,227,723	37,351,959,882,882
2017	49,700,439,661,061	38,470,243,154,469
Rata-Rata	34,636,529,700,021	26,047,325,965,936

Sumber : Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III Medan

Dalam Laporan Keuangan dari PT Perkebunan Nusantara III Medan dapat dilihat nilai Total Aset dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Adapun Total Ekuitas dari tahun 2013 sampai dengan 2017 juga mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Meningkatnya total ekuitas disebabkan karena rendahnya penjualan yang diperoleh perusahaan sehingga laba bersih yang dimiliki perusahaan juga mengalami penurunan jika dilihat dari rata-rata laba bersih secara keseluruhan. Hal ini mengakibatkan perusahaan harus menambah modal setiap tahunnya.

Sedangkan jika dilihat dari laporan laba/rugi PT Perkebunan Nusantara III Medan, menunjukkan bahwa laba perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan jika dilihat dari rata-rata secara keseluruhan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.2
Laporan Laba Rugi pada PT Perkebunan Nusantara III Medan
Tahun 2013-2017

Tahun	laba bersih sebelum pajak	Laba bersih setelah pajak	Penjualan
2013	630,660,914,080	396,777,055,383	5,708,476,623,601
2014	825,358,612,297	571,824,378,563	6,232,179,227,727
2015	729,987,750,915	596,372,459,810	5,363,366,034,203
2016	1,161,229,714,450	865,076,987,409	5,847,818,785,012
2017	1,627,171,662,817	1,229,464,174,674	6,002,370,863,637
Rata-Rata	994,881,730,912	731,903,011,168	5,830,842,306,836

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III Medan

Untuk tingkat penjualan pada PT Perkebunann Nusantara III Medan untuk tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Namun kenaikan penjualan yang didapatkan tidak seimbang dengan laba sebelum pajak dan laba bersih yang didapatkan perusahaan. Dimana hasil laba sebelum pajak dan laba bersih mengalami penurunan jika dilihat dari rata-rata penjualan. Penurunan laba sebelum pajak dan laba bersih perusahaan yang terjadi menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu memaksimalkan pengelolaan baik dari penjualan, asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Adapun perhitungan Rasio Profitabilitas berdasarkan , *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut :

1) *Return On Assets*

Return On Assets merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset untuk mengukur seberapa besar income yang didapatkan dari pengelolaan aset yang tersedia. Menurut Hery (2018, hal 193), *Return On Assets* digunakan untuk mengukur seberapa besar

jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Adapun besarnya *Return On Assets* selama tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Hasil *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2013-2017

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA
2013	396,777,055,383	11,046,174,326,634	4 %
2014	571,824,378,563	21,716,646,975,255	3 %
2015	596,372,459,810	44,744,557,309,434	1 %
2016	865,076,987,409	45,974,830,227,723	2 %
2017	1,229,464,174,674	49,700,439,661,061	2 %
Jumlah	3,659,515,055,839	173,182,648,500,107	12 %
Rata-Rata	731,903,011,168	34,636,529,700,021	2 %

Sumber : Data diolah data keuangan PT Perkebunan Nusantara III

Berikut ini perkembangan *Return On Assets* PT Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Return On Assets dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Total Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2013 ROA} = \frac{396,777,055,383}{11,046,174,326,634} \times 100 = 4 \%$$

$$\text{Tahun 2014 ROA} = \frac{571,824,378,563}{21,716,646,975,255} \times 100 = 3 \%$$

$$\text{Tahun 2015 ROA} = \frac{596,372,459,810}{44,744,557,309,434} \times 100 = 1 \%$$

$$\text{Tahun 2016 ROA} = \frac{865,076,987,409}{45,974,830,227,723} \times 100 = 2 \%$$

$$\text{Tahun 2017 ROA} = \frac{1,229,464,174,674}{49,700,439,661,061} \times 100 = 2 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat nilai *Return On Assets* terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2013 *Return On Assets* sebesar 4% namun, pada tahun 2014 sampai dengan 2017 *Return On Assets* terus mengalami penurunan. penurunan Untuk *Return On Assets* tahun 2014 sebesar 3 %, tahun 2015 *Return On Assets* sebesar 1 %. Penurunan ini terjadi karena meningkatnya total asset yang dimiliki perusahaan, namun laba yang dihasilkan tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Kemudian pada tahun 2016 *Return On Assets* mengalami peningkatan namun tidak signifikan yaitu sebesar 2 % dan pada tahun 2017 *Return On Assets* sebesar 2 %. Peningkatan ini terjadi karena peningkatan asset yang dimiliki perusahaan mampu sedikit meningkatkan laba perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai dengan 2017. *Return On Assets* yang kurang baik, disebabkan karena tingginya penjualan yang didapat perusahaan namun, laba bersih yang dimiliki perusahaan berada dibawah rata-rata. Laba yang tidak maksimal disebabkan karena tingginya biaya operasional yang dimiliki perusahaan.

2) *Return On Equity*

Untuk melihat seberapa efektifnya modal dalam menghasilkan laba, maka *Return On Equity* adalah cara yang tepat untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan oleh modal dalam perusahaan. Menurut Rudianto (2013, hal 192), *Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat

pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan.

Adapun besarnya *Return On Equity* dari tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.4
Hasil *Return On Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2013-2017

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2013	396,777,055,383	3,693,368,801,595	11 %
2014	571,824,378,563	14,199,595,155,693	4 %
2015	596,372,459,810	36,521,462,835,040	2 %
2016	865,076,987,409	37,351,959,882,882	2 %
2017	1,229,464,174,674	38,470,243,154,469	3 %
Jumlah	3,659,515,055,839	130,236,629,829,679	22 %
Rata-Rata	731,903,011,168	26,047,325,965,936	4 %

Sumber : Data diolah data keuangan PT Perkebunan Nusantara III

Berikut ini perkembangan *Return On Equity* dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 :

Return On Equity dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013 ROE} = \frac{396,777,055,383}{3,693,368,801,595} \times 100 = 11 \%$$

$$\text{Tahun 2014 ROE} = \frac{571,824,378,563}{14,199,595,155,693} \times 100 = 4 \%$$

$$\text{Tahun 2015 ROE} = \frac{596,372,459,810}{36,521,462,835,040} \times 100 = 2 \%$$

$$\text{Tahun 2016 ROE} = \frac{865,076,987,409}{37,351,959,882,882} \times 100 = 2 \%$$

$$\text{Tahun 2017 ROE} = \frac{1,229,464,174,674}{38,470,243,154,469} \times 100 = 3 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dinilai *Return On Equity* terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2013 nilai *Return On Equity* sebesar 11 %, namun pada tahun 2014 sampai dengan 2017 *Return On Equity* mengalami penurunan yang sangat signifikan. Dimana pada tahun 2014 terjadi penurunan *Return On Equity* yaitu sebesar 4 %. Penurunan ini terjadi karena meningkatnya total modal yang dimiliki perusahaan namun laba yang dihasilkan belum maksimal. Kemudian pada tahun 2015 dan tahun 2016 *Return On Equity* mengalami penurunan kembali sebesar 2 %. Dan pada tahun 2017 *Return On Equity* sebesar 3 %. Kenaikan nilai *Return On Equity* disebabkan karena meningkatnya laba bersih yang dimiliki perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* mengalami penurunan. *Return On Equity* yang kurang baik, disebabkan karena besarnya modal yang dimiliki perusahaan, namun laba yang dihasilkan tidak maksimal. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu menggunakan modal secara efisien dan pengembalian ekuitasnya tidak dapat dikendalikan.

3) *Net Profit Margin*

Untuk melihat seberapa besarnya laba bersih yang dihasilkan dari penjualan, maka *Net Profit Margin* adalah cara yang tepat untuk melihat perkembangan laba pada perusahaan yang dihasilkan dari penjualan. Menurut Hery (2018, hal 144), *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Adapun besarnya *Net Profit Margin* pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.5
Hasil *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Perkebunan Nusantara III
(Persero) Medan 2013-2017

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Penjualan	NPM
2013	396,777,055,383	5,708,476,623,601	7 %
2014	571,824,378,563	6,232,179,227,727	9 %
2015	596,372,459,810	5,363,366,034,203	11 %
2016	865,076,987,409	5,847,818,785,012	15 %
2017	1,229,464,174,674	6,002,370,863,637	20 %
Jumlah	3,659,515,055,839	29,154,211,534,180	63 %
Rata-Rata	731,903,011,168	5,830,842,306,836	13 %

Sumber : Data diolah data keuangan PT Perkebunan Nusantara III

Berikut ini perkembangan *Net Profit Margin* dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 :

Net Profit Margin dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013 NPM} = \frac{396,777,055,383}{5,708,476,623,601} \times 100 = 7 \%$$

$$\text{Tahun 2014 NPM} = \frac{571,824,378,563}{6,232,179,227,727} \times 100 = 9 \%$$

$$\text{Tahun 2015 NPM} = \frac{596,372,459,810}{5,363,366,034,203} \times 100 = 11 \%$$

$$\text{Tahun 2016 NPM} = \frac{865,076,987,409}{5,847,818,785,012} \times 100 = 15 \%$$

$$\text{Tahun 2017 NPM} = \frac{1,229,464,174,674}{6,002,370,863,637} \times 100 = 20 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat nilai *Net Profit Margin* berada dibawah rata-rata. Namun jika dilihat nilai *Net Profit Margin* setiap tahun mengalami kenaikan. Dimana pada tahun 2013, nilai *Net Profit Margin* sebesar 7 %. Tahun 2014 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 9 %. Kenaikan nilai *Net Profit Margin* disebabkan karena peningkatan laba bersih yang didapat perusahaan. Pada tahun 2015 nilai *Net Profit Margin* sebesar 11 %. Kemudian pada tahun 2016 nilai *Net Profit Margin* sebesar 15 % dan pada tahun 2017 nilai *Net Profit Margin* mengalami kenaikan kembali sebesar 20 %. peningkatan yang terjadi secara terus menerus disebabkan karena meningkatnya laba setiap tahun yang didapat perusahaan, namun jika dilihat sesuai rata-rata secara keseluruhan, hal ini disebabkan karena menurunnya penjualan tetapi laba yang didapatkan mengalami kenaikan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa, nilai *Net Profit Margin* mengalami penurunan. *Net Profit Margin* yang kurang baik, disebabkan karena tingginya penjualan yang didapatkan perusahaan, namun laba bersih yang didapatkan jauh dibawah rata-rata atau tidak seimbang dengan penjualan yang didapat. Selain itu, *Net Profit Margin* yang kurang baik juga disebabkan karena perusahaan belum mampu memperkecil biaya-biaya operasional yang dimiliki.

4) *Gross Profit Margin*

Untuk melihat seberapa besar tingkat laba bersih sebelum pajak yang dimiliki perusahaan dari penjualan, maka *Gross Profit Margin*

menjadi rasio yang tepat untuk menghitung dan melihat perkembangan laba bersih sebelum pajak pada perusahaan. Menurut Rudianto (2013, hal 192), *Gross Profit Margin* adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan produk yang dijual.

Adapun besarnya *Gross Profit Margin* dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2013-2017

Tahun	laba bersih sebelum pajak	Penjualan	GPM
2013	630,660,914,080	5,708,476,623,601	11 %
2014	825,358,612,297	6,232,179,227,727	13 %
2015	729,987,750,915	5,363,366,034,203	14 %
2016	1,161,229,714,450	5,847,818,785,012	20 %
2017	1,627,171,662,817	6,002,370,863,637	27 %
Jumlah	4,974,408,654,559	29,154,211,534,180	85 %
Rata-Rata	994,881,730,912	5,830,842,306,836	17 %

Sumber : Data diolah data keuangan PT Perkebunan Nusantara III

Berikut ini perkembangan *Gross Profit Margin* pada tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut :

Gross Profit Margin dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013 GPM} = \frac{630,660,914,080}{5,708,476,623,601} \times 100 = 11 \%$$

$$\text{Tahun 2014 GPM} = \frac{825,358,612,297}{6,232,179,227,727} \times 100 = 13 \%$$

$$\text{Tahun 2015 GPM} = \frac{729,987,750,915}{5,363,366,034,203} \times 100 = 14 \%$$

$$\text{Tahun 2016 GPM} = \frac{1,161,229,714,450}{5,847,818,012} \times 100 = 20 \%$$

$$\text{Tahun 2017 GPM} = \frac{1,627,171,662,817}{6,002,370,863,637} \times 100 = 27 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat nilai *Gross Profit Margin* berada dibawah rata-rata. Namun jika dilihat dari tahun ke tahun, nilai *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2013, nilai *Gross Profit Margin* sebesar 11 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 13 %. Kenaikan ini disebabkan karena tingginya penjualan yang didapatkan pada tahun 2014 membuat laba rugi perusahaan meningkat. Pada tahun 2015, nilai *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 14 % diikuti tahun 2016 sebesar 20 %. Kemudian pada tahun 2017, nilai *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu 27 %.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa, nilai *Gross Profit Margin* mengalami penurunan. *Gross Profit Margin* yang kurang baik disebabkan karena tingginya penjualan yang didapatkan perusahaan, namun laba bersih sebelum pajak yang didapatkan berada dibawah rata-rata perusahaan. Selain itu, nilai *Gross Profit Margin* yang kurang baik disebabkan karena belum maksimalnya perusahaan dalam mengendalikan biaya operasionalnya dalam perusahaan.

B. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas menggunakan *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* di PT Perkebunan Nusantara III Persero Medan maka akan dilakukan pembahasan untuk

menjawab rumusan masalah yang ada mengenai tingkat profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara III Medan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Adapun nilai Profitabilitas dari tahun 2013 sampai dengan 2017 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV.7
Rasio Profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata	Standart BUMN	Skor Noninfra
ROA	4%	3%	1%	2%	2%	2%		
ROE	11%	4%	2%	2%	3%	4%	4<ROE<=5,3	7
NPM	7%	9%	11%	15%	20%	12%		
GPM	11%	13%	14%	20%	27%	17%		

Sumber : Data diolah data keuangan PT Perkebunan Nusantara III

1. Rasio Profitabilitas PT Perkebunan Nusantara III Medan

Rasio profitabilitas menjadi hal penting dalam melihat sejauh mana kinerja perusahaan selama periode tertentu. Menurut Utari dkk (2014, hal 63), rasio profitabilitas adalah kemampuan manajemen dalam memperoleh laba. laba terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (revenue) dan mengurangi semua beban (expenses) atas pendapatan. Untuk menghitung profitabilitas biasanya dilihat dari sudut *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Gross Profit Margin*.

a. Return On Assets (ROA)

Dari tabel IV.7 dapat terlihat jelas bahwa nilai *Return On Assets* di PT Perkebunan Nusantara III Medan sebesar 4%, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 3%. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan total aset sebesar 50% dari tahun 2013. Pada tahun

2015, nilai *Return On Assets* mengalami penurunan kembali sebesar 1%. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan sebesar 48% namun, laba yang didapatkan tidak maksimal. Pada tahun 2016 nilai *Return On Assets* mengalami kenaikan sebesar 2%. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatana total aset yang sangat signifikan pada perusahaan. Dan pada tahun 2017, nilai *Return On Assets* tetap sebesar 2%. Artinya nilai *Return On Assets* tidak mengalami pergerakan ama sekali. Namun total aset tetap mengalami kenaikan dengan nilai laba bersih yang tidak maksimal.

Menurut Hery (2018, hal 1930), semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Khasanah Khurun Nur (2017), dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja keuangan PT Mayora Indah, Tbk tahun 2010-2015, menunjukkan bahwa nilai *Return On Assets* kurang baik dikarenakan nilai rata-rata *Return On Assets* berada dibawah standart.

Dari rincian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Return On Assets* untuk tahun 2013 sampai dengan 2017 yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata keseluruhan. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba bersih yang dimiliki perusahaan

meskipun total aset yang dimiliki perusahaan secara rata-rata mengalami peningkatan.

b. *Return On Equity (ROE)*

Dari Tabel IV.7 dapat dilihat dengan jelas bahwa nilai *Return On Equity* mengalami penurunan setiap tahunnya. Untuk tahun 2013 nilai *Return On Equity* sebesar 11%, namun pada tahun 2014 sampai dengan 2017 nilai *Return On Equity* mengalami penurunan yang sangat signifikan. Dimana pada tahun 2014 nilai *Return On Equity* sebesar 4%. Kemudian pada tahun 2015 dan 2016 nilai *Return On Equity* mengalami penurunan kembali sebesar 2%, dan pada tahun 2017 nilai *Return On Equity* sebesar 3%. Adapun standart BUMN dari hasil rata-rata nilai *Return On Equity* adalah sebesar 7 skor dengan skor tertinggi adalah 20. Hal ini berarti nilai *Return On Equity* berada dibawah rata-rata standart. Hal ini dikarenakan perusahaan kurang mampu menggunakan modal secara efektif dan efisien.

Menurut Rudianto (2013, hal 192), semakin tinggi *Return On Equity* maka akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Sebaliknya jika semakin rendah *Return On Equity* maka akan semakin tidak bagus untuk perusahaan, karena tingkat pengembalian yang diberikan kepada pemegang saham semakin kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Suhendro Dedi (2017), dengan judul Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar TOP Tbk menunjukkan bahwa nilai *Return On Equity* dikatakan tidak baik dan tidak efisien karena nilai rata-rata *Return*

On Equity berada dibawah standart. Hal ini disebabkan karena kurang mampunya perusahaan mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Rendahnya rasio ini karena rendahnya margin laba dari perputaran aktiva yang dimiliki.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa nilai *Return On Equity* dari tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan baik setiap tahun maupun secara rata-rata. Penurunan ini diakibatkan karena perusahaan kurang mampu menggunakan modal untuk menghasilkan laba pada perusahaan. Dengan menurunnya nilai *Return On Equity* menunjukkan bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan menurun. Hal ini membuat investor berpikir kembali untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Dari tabel IV.7 dapat dilihat dengan jelas bahwa nilai *Net Profit Margin* mengalami kenaikan setiap tahunnya. Namun mengalami penurunan jika dilihat dari rata-rata keseluruhan. Dimana pada tahun 2013 nilai *Net Profit Margin*, nilai *Net Profit Margin* sebesar 7%, dan pada tahun 2014 nilai *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 9%. Pada tahun 2015 nilai *Net Profit Margin* naik kembali menjadi 11%. Dan pada tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan kembali masing-masing sebesar 15% dan 20%.

Menurut Hery (2018, hal 199), semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan

bersih. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Mardahleni (2017) dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK, dimana nilai *Net Profit Margin* kurang baik secara rata-rata dibawah standar. Hal ini berarti perusahaan belum mampu meningkatkan laba yang diterima dimasa akan datang, karena belum mampunya memperkecil biaya-biaya operasionalnya.

Dari rincian diatas dapat dilihat jelas bahwa, nilai *Net Profit Margin* dari tahun 2013 sampai dengan 2017 secara rata-rata mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba bersih yang dimiliki perusahaan, sedangkan penjualan secara rata-rata yang didapatkan perusahaan meningkat. Selain itu, nilai *Net Profit Margin* yang terus menurun disebabkan karena meningkatnya jumlah biaya operasional salah satunya adalah biaya administrasi perusahaan yang mengakibatkan laba bersih yang diapat juga kecil. Dengan menurunnya nilai *Net Profit Margin* akan berdampak kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Karena rasio ini menunjukkan seberapa besar pengembalian yang didapat perusahaan dari hasil penjualan.

d. *Gross Profit Margin* (GPM)

Dari tabel IV.7 dapat dilihat jelas nilai *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun jika dilihat dari rata-rata keseluruhan, nilai *Gross Profit Margin* mengalami penurunan. Dimana

pada tahun 2013 nilai *Gross Profit Margin* sebesar 11%, dan tahun 2014 sampai dengan 2017 nilai *Gross Profit Margin* terus mengalami kenaikan. Dimana pada tahun 2014 nilai *Gross Profit Margin* sebesar 13%, kemudian tahun 2015 naik menjadi 14%. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 naik secara signifikan yaitu masing-masing sebesar 20% dan 27%.

Menurut Hery (2018, hal 197), semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih yang artinya akan semakin baik untuk perusahaan karena hasil penjualan memberikan laba yang maksimal pada perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Rakhmawati Ayu Nur dkk (2017) dengan judul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Gross Profit Margin* kurang baik karena perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga, baik harga jual maupun harga pokok dan akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan untuk menghasilkan laba di setiap Rp. 1 penjualan laba bersih.

Dari rincian diatas, dapat dilihat jelas bahwa nilai *Gross Profit Margin* dari tahun 2013 sampai dengan 2014 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba bersih yang dimiliki perusahaan sedangkan nilai penjualan meningkat secara rata-rata. Selain itu, beban

operasional yang tinggi, membuat laba perusahaan tidak meningkat melainkan semakin menurun.

C. Rangkuman

Berdasarkan hasil penelitian di PT Perkebunan Nusantara III Medan , maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan yang diukur dengan Rasio Profitabilitas

Dengan analisis kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilakukan adalah dengan menganalisis menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan penilaian kinerja yang diukur dengan rasio profitabilitas meliputi *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel IV.8
Rasio Profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

Keterangan	Rata-Rata	Teoritis	Standart BUMN (Skor)
Return On Asset	2%	30%	
Return On Equity	4%	40%	7
Net Profit Margin	12%	20%	
Gross Profit Margn	17%	30%	

Sumber : Data diolah data keuangan PT Perkebunan Nusantara III

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara III Medan yang diukur dengan Rasio Profitabilitas mengalami penurunan. Penurunan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga rendah. Jika profitabilitas terus-terusan mengalami penurunan, bukan tidak mungkin investor akan berkurang karena pengembalian yang didapatkan rendah.

Jika dilihat secara teoritis, profitabilitas juga dalam keadaan kurang baik. Hal ini disebabkan karena nilai rata-rata keseluruhan dari rasio profitabilitas berada dibawah rata-rata standart ketetapan. Rendahnya rasio ini dikarenakan besarnya biaya-biaya operasional yang ditanggung, sehingga tingkat laba perusahaan menjadi kecil.

Untuk standart BUMN, rasio profitabilitas berupa Return On Equity juga berada dibawah standart ketetapan. Hal ini disebabkan karena kurang efesiennya perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba perusahaan. Hal ini menandakan tingkat pengembalian yang didapat oleh investor dari modal yang ditanamkan menjadi kecil.

Menurut Rudianto (2013, hal 191), rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan.

Sedangkan menurut Hery (2018, hal 192), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas juga dikenal dengan rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Rakhmawati (2017) dengan judul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik, penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio profitabilitas

tahun 2013 sampai dengan 2015 kurang baik. Hal ini disebabkan karena laba yang didapat mengalami penurunan diakibatkan oleh total aset, total ekuitas dan harga jual perusahaan yang tidak stabil.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sutomo (2014), dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru, penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio profitabilitas kurang baik. Hal ini disebabkan karena nilai dari keseluruhan rasio profitabilitas berada dibawah rata-rata standart ketetapan.

Selain itu

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis Rasio Profitabilitas yang meliputi *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* dalam Menilai Kinerja Keuangan di PT Perkebunan Nusantara III Medan adalah sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan berupa Rasio Profitabilitas untuk *Return On Assets* Keuangan di PT Perkebunan Nusantara III Medan berada dibawah rata-rata standart atau dapat dikatakakan mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena kecilnya laba bersih yang didapatkan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan kurang mampu menggunakan aset secara efisien.
2. Kinerja keuangan berupa Rasio Profitabilitas untuk *Return On Equity* di PT Perkebunan Nusantara III Medan berada dibawah rata-rata standart atau dapat dikatakakan mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena rendahnya laba bersih yang dimiliki perusahaan sedangkan nilai dari modal tinggi. Kecilnya laba yang didapat karena perusahaan kurang mampu menggunakan modal secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba perusahaan.
3. Kinerja keuangan berupa Rasio Profitabilitas untuk *Net Profit Margin* di PT Perkebunan Nusantara III Medan berada dibawah rata-rata standart atau dapat dikatakakan mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena

tingginya biaya-biaya operasional seperti biaya keuangan yang dimiliki perusahaan sehingga penjualan yang tinggi tidak mampu menghasilkan laba yang maksimal.

4. Kinerja keuangan berupa Rasio Profitabilitas untuk *Gross Profit Margin* di PT Perkebunan Nusantara III Medan berada dibawah rata-rata standart atau dapat dikatakan mengalami penurunan. Hasil ini terjadi karena laba perusahaan tidak sesuai dengan hasil penjualan yang tinggi. Hal ini dikarenakan tingginya biaya-biaya operasional yang dimiliki perusahaan.
5. Kinerja keuangan berupa Rasio Profitabilitas di PT Perkebunan Nusantara III Medan menurut Standart Kesehatan Badan Usaha Milik Negara dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan secara keseluruhan rasio ini mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena kurang mampunya perusahaan dalam menggunakan aset serta modal yang dimiliki secara efektif dan efisien. Selain itu penjualan yang tinggi tidak mampu memberikan pengembalian yang besar, karena beban operasional yang dimiliki perusahaan cukup besar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Disarankan bagi pihak manajemen agar mengelola modal dan aset yang dimiliki dengan seefektif dan seefisien mungkin, sehingga modal dan aset yang dimiliki dapat menghasilkan laba yang maksimal.
2. Disarankan kepada pihak manajemen agar memperhatikan beban-beban yang dimiliki untuk dikelola secara efektif dan efisien sehingga tidak

berlebih. Hal ini dikarenakan supaya laba yang dihasilkan dapat meningkat dari hasil penjualan yang diperoleh perusahaan.

3. Disarankan kepada pihak perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan terhadap tingkat profitabilitas yang kurang baik, sehingga pada tahun yang akan datang profitabilitas dapat meningkat dan investor akan tetap menginvestasikan modalnya pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F., dan Houston, J.F (2017), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi-11 Buku-1, Jakarta: Salemba Empat
- Darmawi, Herman,. (2011), *Manajemen Perbankan*, Cetakan Pertama, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Fahmi, Irham,. (2017), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan keenam, Bandung: ALFABETA, CV
- Harahap, Sofyan Syafri,. (2018), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Cetakan ke-14, Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Hery,. (2018), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 3, Jakarta: PT Grasindo
- Jumingan,. (2018), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan keenam, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasmir,. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-5, Jakarta: Raja grafindo Persada
- Khasanah, Nur Khurun,. (2017), Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk, *Simki Economic*, 01(01), 12-28
- Mardahleni,. (2017), Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Hanjaya Manadala Sampoerna Tbk, *e-jurnal Apresiasi Ekonomi*, 5 (2), 65-72
- Martani, Dwi,. Siregar Sylvia Veronica,. Frahmira Aria, Wardhani Ratna,. Tanujaya Edward (2016), *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat
- Munawir,. (2014), *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Ketujuhbelas, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Pangemanan, Irene Wulan,. Karamoy Herman,. Kalalo Meily,. (2017), Analisis Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank Central Asia Tbk Cabang Manado, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12 (02), 11-25
- Prasetyo, Aries Heru,. (2017), *Pemodalanan Keuangan*, Cetakan 1, Jakarta: PPM
- Purwanti, Ari,. dan Prawironegoro Darsono,. (2013), *Akuntansi Manajemen*, Edisi tiga Revisi, Jakarta: Mitra Wacana Media

- Rakhmawati, Ayu Nur., Lestari Tri., Rosyafah Sri,. (2017), Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Guna mengukur Kinerja Keuangan PT Vepo Indah Pratama Gresik, *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(3), 21-35
- Rambe, Muis Fauzi., Gunawan Ade., Julita., Parlindungan Roni., Gultom, Dedek Kurniawan, Wahyuni, Sri Fitri,. (2016), *Manajemen Keuangan*, Bandung: Citapustaka Media
- Rudianto,. (2013), *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Saragih, Fitriani,. (2017), Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 57-68
- Sujarweni, V Wiratna,. (2017), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 2017, Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Suhendro, Dedi,. (2017), Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Siantar TOP Tbk, *Jurnal Ekonomi*, 4 (2), 23-35
- Utari, Dewi,. Purwanti Ari,. Prawironegoro, Darsono,. (2014), *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Wardiyah, Mia Lasmi,. (2017), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-1, Bandung: CV Pustaka Setia

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Nama Yth.
Ketua Program Studi ...
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Medan, H
M

Medan




Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Monica
NPM : 1505161096
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Kelas / Sem : P. Malam / VII (Tujuh)
Alamat : Rusunawa UMSU

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu:

Nama Pembimbing : Muis Fauzi Rambe disetujui Prodi ()

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

- 1. Terjadinya kecenderungan Return On Assets disebabkan karena adanya peningkatan total aktiva yang tidak diikuti dengan laba bersih.
- 2. Terjadinya kecenderungan penurunan Return On Equity disebabkan karena adanya peningkatan total ekuitas yang tidak diikuti dengan laba bersih perusahaan.

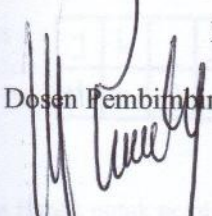
Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

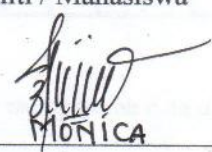
Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PERKEBUNAN NUWANTARA III MEDAN

Medan,20..

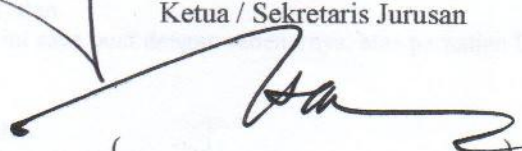
Dosen Pembimbing

Peneliti / Mahasiswa


(H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M)


(LINDA MONICA)

Disetujui Oleh :
Ketua / Sekretaris Jurusan



Diagendakan pada tanggal :

Nomor Agenda :

Catatan :

1. Proposal penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah diparaf oleh ketua program studi
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

2018



Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Daya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : L I N D A M O N I C A

NPM : 1 5 0 5 1 6 1 0 9 6

Tempat Tgl. Lahir : R A B U H I T 1 1 F E B R U A R I 1 9 9 8

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Nama Mahasiswa : R U S U N A W A U M S U

Tempat Penelitian : P T P E R K E B U N A N H U S A N T A R A 1 1 1 M E D A N

Alamat Penelitian : J L S E I B A T A N G H A R I N O 2 M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan informasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Sebelum saya lampirkan syarat-syarat lain:

- Deskripsi nilai sementara
- Keputusan SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui:
Ketua Prodi/ Sekretaris Prodi

Wassalam
Pemohon

JASMAN SARIFUDIN, SE, MBI

(L I N D A M O N I C A)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Linda Monica
NPM : 1505161026
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/HESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 29 - Desember 2018
Pembuat Pernyataan


LINDA MONICA

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR 404 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **MANAJEMEN**
Tanggal : **06 Desember 2018**

menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

: **LINDA MONICA**
: **1505161096**
: **VII (Tujuh)**
: **MANAJEMEN**
: **Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan
Pada PTPN III PERSERO MEDAN**

Pembimbing : **H.MUIS FAUZI RAMBE,SE.,MM.**

demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis UMSU.

Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan
Dosen Pembimbing Skripsi

Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa
Daluwarsa tanggal : **15 Desember 2019**

Revisi Judul.....

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 07 Rabiul Akhir 1440H
15 Desember 2018 M



Dekan *Ok*

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM., M.Si.

Rektor - II UMSU Medan.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

22

20 DEC 2018

: APU /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018

Medan, 07 Rabiul Akhir 1440 H

15 Desember 2018 M

: IZIN RISET PENDAHULUAN

: Ibu Pimpinan / Direksi

: **PERSERO MEDAN**

: Jalan Harau No.2 Medan

Wahmatullahi Wabarakatuh

sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami untuk melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

: **LINDA MONICA**

: **1505161096**

: **MANAJEMEN**

: **VII (Tujuh)**

: **Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PTPN III PERSERO MEDAN**

Surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan

W. Wb



Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

UMSU Medan

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)

Kantor Direksi : Jl. Sei Batanghari No. 2 Medan 20122 Kotak Pos 91, Propinsi Sumatera Utara, Indonesia
Telp. +6261 8452244, 8453100, Fax. +6261 8455177, 8454728
E-mail : kandir@ptpn3.co.id, kandir@medan.ptpn3.org
Website : www.ptpn3.co.id, www.ptpn3.com

MCU/XI // 30 / 2018

Medan, 27 Desember 2018

Izin Riset

Kepada Yth :

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan

di -

Medan

Berkenaan dengan Surat Saudara Nomor : 9011/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 15 Desember 2018 perihal tersebut di atas, dapat kami sampaikan bahwa permohonan izin Riset dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Bagian Akuntansi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mulai tanggal **09 dan 10 Januari 2019**, pada prinsipnya dapat **dijetui**.

Adapun nama Mahasiswa/i yang akan melaksanakan Riset tersebut sebagai berikut :

No	Nama	NPM	Jurusan	Judul
1	Linda Monica	1505161096	Manajemen	Analisis <i>Ratio Profitabilitas</i> Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PTPN III (Persero) Medan

Selama melaksanakan Riset diwajibkan untuk memenuhi dan melaksanakan segala ketentuan yang ada pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) antara lain :

- Mahasiswa/i tidak dibenarkan memasuki area kerja yang memiliki resiko bahaya tinggi dan segala biaya yang timbul berkaitan dengan Riset dimaksud (bila ada) ditanggung sepenuhnya oleh Mahasiswa/i yang bersangkutan.
- Pakaian yang digunakan oleh Mahasiswa/i :
 - Bagian Administrasi :
 - Pria : Kemeja Putih dan Celana panjang Hitam (tidak Jeans)
 - Wanita : Kemeja Putih dan Rok panjang Hitam.
 - Lapangan (Kebun/Unit) :
Seragam Praktek dari Universitas Mahasiswa/i yang bersangkutan dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).
- Hasil melaksanakan Riset semata-mata dipergunakan untuk kepentingan Ilmiah, dan surat selesai Riset dikeluarkan setelah menyerahkan laporan hasil Riset dalam bentuk Soft Copy (CD), Hard Copy sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) cq Bagian Umum.

Perusahaan tidak dapat memberikan data dan dokumen yang bersifat rahasia.

Kepada Bagian tempat Mahasiswa/i melaksanakan Riset diminta bantuan memberikan penilaian kepada Mahasiswa/i yang bersangkutan, dan membuat Memorandum telah selesai melaksanakan Riset ditujukan ke Bagian Umum Kantor Direksi Medan.

Damikian disampaikan agar maklum.

BAGIAN UMUM

T. Rinel

Kepala Bagian

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : LINDA MONICA
N.P.M : 1505161096
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
15/11-2018	Pengajuan Judul	[Signature]	
15/11-2018	- pengisian Tabulasi - Mencari fenomena	[Signature]	
15/11-2018	- Acc Judul	[Signature]	
15/11-2018	Pengarahan Bab 2 dan Bab 3 - Revisi Bab 1 Kutipan teori Perbaiki bahara pada Identifikasi Masalah Rumusan Masalah tidak terperinci Mangsal penelitian praktis tidak sesuai Tabulasi	[Signature]	
15/11-2018	- Draft Daftar Isi - Revisi Bab II Sesuai petunjuk	[Signature]	
15/11-2018	BAB II Revisi penambahan teori penulisan pengutipan teori kerangka berpikir	[Signature]	
15/11-2018	Revisi bab II - penulisan tanda petik & penulisan pengutipan Revisi Bab III pendekatan penelitian & definisi operasional	[Signature]	
15/11-2018	Teknik penulisan & Daftar Pustaka	[Signature]	
15/11-18			

Pembimbing Proposal

Medan, Desember 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(EL MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM)

(JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Jumat, 11 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen dengan agenda sebagai berikut :

Nama : LINDA MONICA
 N.P.M. : 1505161096
 Tempat / Tgl.Lahir : Rabuhit, 11 Februari 1998
 Alamat Rumah : Rusunawa UMSU
 Judul Proposal : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN DI PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN 2013-2017

(Disetujui / tidak disetujui *)

No	Komentar

	<ul style="list-style-type: none"> - Pengutipan teori harus ada tahun & halaman - Antara rumusan masalah & tujuan harus sama pointnya.
	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan tidak boleh kutipan dalam kutipan - Tab penulisan
	<ul style="list-style-type: none"> - penulisan tabel waktu penelitian
	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan Daftar Pustaka
<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus	

Medan, Jumat, 11 Januari 2019

SEMINAR

Ketua

MASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

H.MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pemanding

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Jumat, 11 Januari 2019** menerangkan bahwa:

Nama : LINDA MONICA
N.P.M. : 1505161096
Tempat / Tgl.Lahir : Rabuhit, 11 Februari 1998
Alamat Rumah : Rusunawa UMSU
Judul Proposal : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN DI PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN 2013-2017

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : **H.MUIS FAUZI RAMBE,SE.,MM.**

Medan, Jumat, 11 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

ASMAN SYARIFUDDIN,SE.,M.Si.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN,SE.,M.Si.

Pembimbing

H.MUIS FAUZI RAMBE,SE.,MM.

Pembanding

Dr. JUFRIZEN,SE.,M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Surat ini agar disebutkan

Nomor : 647 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -

Medan, 03 Jumadil Akhir 1440 H
08 Februari 2019 M

Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PTPN III PERSERO MEDAN
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **LINDA MONICA**
NPM : **1505161096**
Semester : **VII (Tujuh)**
Jurusan : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PTPN III PERSERO MEDAN**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan *Da*

H. ANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Pertinggal.